

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu anugerah terbesar yang diciptakan oleh Allah Swt adalah Nabi Muhammad Saw. Hal ini ada karena Allah Swt ingin memperlihatkan bukti kebesaran melalui kekasihNya yakni rasulullah Saw. Adapun keistimewaan yang Allah Swt beri padanya (Muhammad) merupakan keistimewaan yang agung yang mana para nabi pendahulu dan umatnya wajib untuk menghormati dan mengagungkan rasulullah Saw. hal ini sesuai dengan al Qur'an surat Ali imran ayat 81<sup>1</sup>. Lahirnya Nabi Muhammad Saw sebagai suatu kenikmatan yang agung bagi seluruh alam, hal tersebut karena di lahirkannya seorang nabi serta rasul yang kehadirannya sangat berjasa dan mampu mengubah zaman dari masa kebodohan (masa jahil) menuju zaman yang penuh penerangan yang indah yang sedang kita rasakan saat ini<sup>2</sup>.

Oleh karena itu, kita sebagai umatnya haruslah pandai mengucapkan syukur atas diutusnya manusia yang paling mulia tersebut. Namun, dengan dilahirkannya Nabi Saw kita tidak boleh membuat cerita yang tidak berlandaskan pada syariat agama.

Berbagai kepercayaan mewarnai dihari kelahiran beliau Nabiullah Muhammad Saw, adapun sebagian orang meyakini disaat malam kelahiran Nabi merupakan malam yang amat sangat agung bahkan ada yang membandingkan lebih mulia dari malam lailatul qadr.

Peringatan atau perayaan maulid Nabi Saw merupakan suatu keadaan dimana dilahirkannya sosok, mahluk mulia sang kekasih Allah Swt yakni Sayyidina Nabiullah Muhammad Saw, beliau Rasulullah Saw dilahirkan di waktu fajar senin 12 Rabiul Awal.<sup>3</sup> Hal ini bisa disebut sebagai tahun Gajah, karena hal tersebut bertepatan dengan tentara gajah yang ingin menghancurkan ka'bah, peringatan ini dibuat agar kita sebagai umat rasulullah Saw senantiasa selalu menambah rasa cinta serta syukur kita pada Allah Swt yang telah mengutus seorang rasul pemimpin akhir zaman seorang

---

<sup>1</sup> Ibrahim mualakathir, *Keagungan Nabi Muhammad Saw*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hlm. 2-3.

<sup>2</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as Sidawi, *Polemik perayaan maulid Nabi Muhammad Saw*, Gresik: Media Dakwah al Furqon, 2021, hlm. 19.

<sup>3</sup> Syekh shafiyur mubaraquri, *Sirah Nabawiyah*, Terjemah Abd hamid, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hlm. 16.

hamba yang terpilih, seorang hamba yang tidak mempunyai kekurangan sedikitpun makhluk yang sangat mulia serta terkasih yakni rasulullah Ahamad bin Abdullah bin hasyim.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad Saw dikandung oleh seorang wanita, beliau bernama Siti Aminah dan ayahnya yang bernama Abdullah. Ibunda beliau (Muhammad) yakni Siti Aminah binti Wahab pada saat beliau melahirkan rasulullah Saw, pada saat itu siti Aminah tidak merasakan apa-apa dan pada saat melahirkan, beliau (siti aminah) tidak merasakan sakit dan tidak meneteskan darah seperti apa yang telah dirasakan oleh para ibu pada umumnya yang sedang mengandung dan melahirkan, dan beliau siti Aminah justru tidak merasakan sakit pada saat melahirkan sang nabi.<sup>5</sup> Berbagai catatan sejarah mengatakan bahwa, pada saat Rasululllah Saw lahir muncul kejadian-kejadian diluar nalar akal manuisa, yang mana kejadian kali ini sangat menggemparkan jagat raya, mengapa tidak pada saat itu ada seorang raja dari kota Yaman dia bernama Raja Abrahah yang mana Abrahah ini sangat terkenal oleh kesombongan, kegagah perkasaanya serta para pengikut tentara yang sangat amat kuat dengan menunggangi para gajah. Hal ini dilakukan karena raja Abrahah ingin menghancurkan dan menguasai Ka'bah yang letaknya ada di kota Makkah al Mukarromah. Pada waktu itu ada pasukan raja Abrahah dan para tentaranya yang menunggangi para gajah hendak memasuki kota Makkah, para gajah-gajah tersebut terdiam seolah-olah terdiam tidak mau berjalan sama sekali yang mana sudah diniatkan untuk bisa merusak dan melanjutkan perjalanan, dan anehnya pada saat perjalanan pulang para gajah langsung kembali berdiri dan berjalan kembali seperti sedia kala.<sup>6</sup>

Tidak terlepas dari itu semua, kejadian demi kejadian pun terjadi, seperti halnya ketika Nabiyullah Rasululllah Saw lahir, patung-patung sesembahan kaum terdahulu yang berada disekeliling ka'bah runtuh secara merata, api majusi yang terkenal tidak pernah padam selama 1000 tahun pun padam dengan seketika, adapun kejadian lainnya yakni pepohonan kurma yang tadinya kering menjadi subur, sumber mata air yang kering kembali penuh memancar air yang deras, hewan-hewan riang gembira atas kelahiran rasulullah Saw.<sup>7</sup> Itulah cara Allah Swt membesarkan dan memuliakan hari

---

<sup>4</sup> Hanif Muslih Muhamad, *Bid'ah membawa keberkahan*, Semarang: Ar ridha, 2013, hlm. 111.

<sup>5</sup> Fuad Kauma, *Mukjizat rasulullah Saw*, Jakarta: Gema insani, 2000, hlm. 41-42.

<sup>6</sup> Teuku Hafidz Ikram Priatna, "*Maulid nabi perspektif Aswaja dan Wahabi*". Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hlm. 1-2.

<sup>7</sup> Fuad Kauma, *Mukjizat nabi Saw*, hlm. 42-43.

kelahiran pemimpin umat akhir zaman Sayyidina Wa Maulana Muhammad Rasulullah Saw.

Al-Qur'an menyebutkan tentang doa bagi kesejahteraan hari kelahiran para nabi dalam firmanNya dalam surat Maryam ayat 33:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا (33)

Artinya : “Dan semoga limpahkan sejahtera padaku, dihari itu aku dilahirkan, dan hari itu juga aku wafat dan pada hari itu juga aku dihidupkan serta dibangkitkan lagi”.

Maka demikian Rasulullah Saw lebih berhak untuk mendapatkan penghormatan diatas hari kelahirannya.

Tidak terlepas dari itu semua, pandangan demi pandangan dari para ulama mulai bermunculan. Adapun pandangan dari para ulama wahabi tentang peringatan hari lahir Rasulullah Saw yang menurutnya mereka tidak pernah melakukan sesuatu hal yang baru, mereka selalu beranggapan mengenai maulid nabi itu tidak ada dan tidak pernah dilakukan oleh rasul dan juga para sahabatnya sendiri yakni orang-orang yang senantiasa dekat, selalu berkumpul bersama Nabi Saw. Wahabi mempunyai alasan yang tidak asing lagi yakni, nabi tidak pernah melakukan maulid nabi dan juga para sahabat yang paling mengetahui pribadi beliau yang mana beliau juga tidak merayakan hari kelahirannya. Menurut wahabi jika hal itu syariat maka orang terdekat akan lebih dulu melaksanakan hari lahir nabi(maulid).

Kekeliruan diantara para ulama mengenai maulid nabi muncul. Salah satunya yaitu menuduh dan membida'ahkan seseorang yang merayakannya, mereka selalu menilai orang yang merayakan hal itu seolah menganggap ajaran yang rasulullah ajarkan mengenai islam belum sempurna, benar dan harus disempurnakan lagi keimanannya menurut Abd Baz di kitabnya Taisir Min al bidah.<sup>8</sup>

Aliran salafi(wahabi) dipimpin oleh seorang Syekh yang bernama Muhammad bin Abdul Wahab sangat keras pernyataannya menegaskan bahwa peringatan maulid nabi merupakan suatu hal yang baru (bid'ah) dan haram dilakukan karena hal kali ini sama dengan kaum Nasrani yakni memperingati hari lahir Nabi Isa As, dan jika hal tersebut dilakukan, maka sama saja membantu, mengagungkan, meninggikan dan menjadikannya hari raya baru. Selain dari Syekh Muhammad Bin Abdul Wahab terdapat seorang tokoh

---

<sup>8</sup> Zainal Fata Hasyim, *Pandangan kami mengenai maulid nabi*, Kairo Mesir: Bintang Mul, 2004, hlm. 19-20.

yang bernama Muhammad Bin Shalih Utsaimin. Dia beranggapan bahwa perayaan maulid nabi Saw adalah keharaman dan hal seperti ini merupakan bid'ah karena hal tersebut tidak pernah ada dan nabi tidak pernah mensyariatkan hal tersebut. Hal tersebut tentunya mempunyai alasan. Adapun alasannya akan penyusun paparkan dibab selanjutnya<sup>9</sup>.

Dengan demikian, para ulama wahabi menganggap bahwa, “Barangsiapa yang mengadakan acara maulid Nabi Saw berarti mereka telah menambahkan suatu yang baru (ajaran baru) dalam agama Islam karena peringatan yang sifatnya baru semuanya tidak ada dan tidak pernah dicontohkan langsung oleh nabi dan juga para sahabatnya<sup>10</sup>.

Adapun menurut paham dari ulama Ahlusunnah wal jamaah menurut Imam as Suyuti, maulid mempunyai makna utama yang berupa berkumpulnya orang banyak yang mana mereka membaca al-quran, membaca sejarah perjalanan Rasulullah Saw, dilanjut dengan memberikan hidangan kepada masyarakat yang menghadiri untuk makan bersama, maka jika ada unsur kebaikan untuk umum maka hal semacam ini merupakan bid'ah hasanah (bid'ah yang sangat baik), adapun orang yang melakukan maulid akan mendapatkan pahala karena hal tersebut merupakan sikap untuk mengagungkan Nabi Saw dan menampakkan rasa cinta dan kegembiraan, yang membuat umatnya bahagia atas lahirnya Nabi Muhammad Saw.

Tidak terlepas dari itu semua, menurut paham dari ajaran para ulama Ahlusunnah Waljama'ah untuk boleh tidaknya memperingati maulid Rasul Saw maka ada sebagian para ulama yang membolehkan melakukan dan memperingati perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, seperti Imam Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuthi<sup>11</sup>. Pendapatnya beliau disandarkan pada qaul ulama seperti, Imam as-Sakhawi, al-Alamah Fathullah, Abu Fadhli Ibn Hajar dan juga pendapat ulama indonesia Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ary. Pendapat ulama diatas membolehkan merayakan peringatan maulid nabi selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama Islam yang mana hal ini jauh dari unsur kejelekan dan kemungkaran<sup>12</sup>. Karena seyogyanya suatu hal yang tidak pernah lakukan oleh Nabi Saw dan juga bahkan para sahabat, hal kali ini bukan berarti suatu hal yang dilarang dan sesat, dan untuk bisa melakukan suatu amal kebaikan sangat terbuka lebar dan sangat diperbolehkan untuk semua umat Islam yang mana hal tersebut harus ada

---

<sup>9</sup> Muhammad bin Salih Utsaimin, *Majmu Fatawa wa rasail fadhilu as Syekh Muhammad bin salih Utsaimin*, Jilid 2, Cet. 2 Riyadh: Syari' al-Ma'dzar, 1413 H, hlm. 298.

<sup>10</sup> Teuku Hafidz, *Tentang maulid nabi Saw*, Aceh, 2020, hlm. 3-4.

<sup>11</sup> Jalaluddin Suyuthi, *al Itqan fi 'Ulum al qur'an*, Mesir: Dar As-salam, 2008, hlm. 29.

<sup>12</sup> Al Ustadz Muhammad Hasyim Asy'ari, *at Tanbihat al Wajibat Li ma yasna u bi al munkarat*, Jombang: Maktab at-Turats al Islami, 1238 H, hlm. 9-10.

dan sesuai dengan kandungan Al-qur'an karena hal seperti ini sama halnya dengan orang yang memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw itu tidak bisa serta merta disalahkan dan disesatkan, karena orang yang memperingati hari kelahiran beliau justru bertujuan mengagungkan dan jikalau seperti itu maka, hal tersebut merupakan salah satu ibadah yang baik dan tidak keluar dari kandungan Al-qu'ran dan Sunnah. Hal tidak haram dan tentunya akan mendapatkan pahala yang amat tinggi bagi orang yang memperingati dan membesarkan hari kelahiran Rasulullah Saw.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peringatan maulid Nabi perspektif Ahlusunnah Wal Jama'ah Dan Wahabi (Studi pendapat Imam Jalaluddin As-Suyuti dan Muhammad bin Utsaimin)”**. Kedua tokoh tersebut mempunyai perbedaan pendapat dan mempunyai alasan yang kuat. Menurut Syekh Muhammad bi Utsaimin beliau berpendapat bahwa memperingati suatu hal seperti kelahiran Nabi Saw merupakan suatu hal yang haram karena maulid nabi itu suatu hal yang baru dan merupakan kebid'ahan yang tidak dicontohkan atau bahkan dianjurkan oleh Nabiullah Muhammad, dan jika hal tersebut merupakan syariat tentu nabi dan para sahabat sudah dulu melakukannya.

Sedangkann menurut pendapat lain dari Al Imam Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti beranggapan bahwa, siapapun orang yang memperingati dan mengagungkan maulid Nabi Muhammad Saw berarti ia telah mengagungkan dan meninggikan hari kelahiran beliau (Nabi Muhammad Saw) karena hal yang tersebut merupakan hal terpuji dan bagus untuk dilaksanakan. Hal kali ini adalah bid'ah hasanah (bid'ah yang amat sangat baik) hal tersebut tidak sama sekali tidak berlawanan dengan aqidah, syari'at agama Islam yang mana tentunya orang yang melaksanakan dan memperingati hari kelahiran beliau tentu akan mendapatkan pahala dan juga mendapatkan derajat dan kedudukan yang tinggi dari Allah Swt. Peneliti memilih judul tersebut sudah melalui pertimbangan secara mendalam karena diantara kedua tokoh ada sedikit keuinikan didalam pendapatnya.

Adapun alasan penyusun memilih dan mengambil penelitian dari kedua tokoh tersebut karena ada hal perbedaan pendapat dari dua tokoh yang sifatnya pro dan kontra yang satu sangat mendukung dan satunya sangat melarang keras untuk diadakan. Satu sisi beranggapan hal ini sangat bagus karena ada rasa kerinduan, pengagungan, kecintaan terhadap sejarah pribadi beliau(nabi) dan disisi lain berbeda pendapat lain untuk agar bisa menjadi umat beliau cukup mengikuti syariat dan sunnah(nabi). Adapun sisi keuinikannya adalah keduanya sama sama melandaskan pada firman Allah swt tetapi dalam sisi penafsirannya jauh berbeda. Untuk itu mengenai penelitian semacam ini menurut peneliti sangat tertarik untuk dikaji tentu

sebuah hal yang sangat layak untuk dikaji lebih dalam yang mana keduanya mempunyai alasan tersendiri sehingga selalu menjadi perdebatan hangat dalam pandangan, bahkan dilingkungan para ulama mengenai pendapat dari kedua tokoh antara Imam As Suyuti dan Syekh Muhammad Utsaimin mengenai perayaan maulid nabi.

Dengan demikian peneliti akan mengkaji pendapat dari dua tokoh antara lain, Al Imam Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti dan Syekh Muhammad Utsaimin mengenai pendapat dari perayaan maulid nabi.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Mengenai latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penunyun dapat merumuskan identifikasi masalah diantaranya:

- a. Mengetahui biografi Imam As-Suyuthi dan Syekh Muhammad Utsaimin.
- b. Adanya perbedaan pendapat dari dua aliran (Ahlusunnah Waljamaah Dan Wahabi) perayaan maulid Nabi Saw.
- c. Mengetahui pendapat kedua ulama mengenai perayaan hari kelahiran Nabi Saw.

### **2. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana biografi, aqidah Imam as-Suyuthi dan Syaikh Muhammad Utsaimin?
- b. Bagaimana aqidah, maulid nabi menurut Ahlussunnah Waljamaah dan Wahabi?
- c. Apa dan bagaimana perbedaan pendapat kedua tokoh serta apa analisis pendapat Imam Jalaluddin as-Suyuti dan Syekh Muhammad Utsaimin mengenai perayaan maulid Nabi Saw?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Penulis memaparkan yang mana sudah tertera di atas, adapun tujuan, manfaat penelitian ini sebagai berikut yaitu:

## 1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan permasalahan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Agar mengetahui biografi, karya Imam As Suyuti dan Syaikh Muhammad bin Utsaimin.
- b. Untuk mengetahui faham Ahlussunnah Waljama'ah dan Wahabi mengenai maulid Nabi Muhammad Saw.
- c. Agar dapat mengetahui pendapat, fatwa dari kedua ulama mengenai perayaan maulid.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian kali ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yaitu manfaat praktis juga teoritis.

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah harapan agar bisa menambah ilmu pengetahuan secara luas tujuannya sebagai disiplin ilmu yang mana sektor kaitannya dengan sosial kebudayaan merupakan manfaat teoritis. Adapun secara akademisnya hasil dari penelitian kali ini bisa sebagai suatu penelitian ilmiah yang dapat menjadi suatu informasi dan mampu memperkaya ilmu / kajian tentang Akidah dan filsafat Islam. Selain itu dapat dijadikan sebagai suatu sumber pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca.

### b. Manfaat Praktis

1. Tentunya untuk peneliti, bisa menggugah wawasan serta pengetahuan mengenai maulid Nabi Saw. Selain itu, bagi peneliti penelitian kali ini sangat bermanfaat guna agar memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar (S1) di jurusan Akidah filsafat islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bagi masyarakat semoga bisa menjadi wawasan dan juga sebagai jawaban yang mana bisa menghilangkan dari rasa kebingungan dalam memahami apa itu maulid dan apa pendapat para ulama dalam melihat makna maulid nabi, yang mana hal ini sangat sering terjadi dan diharamkan, bukan hanya itu, peringatan maulid di bid'ahkan dan yang merayakan maulid adalah suatu hal keharamann dan yang melakukan akan masuk neraka.

Untuk itu penulis ingin mengetahui pandangan antara ulama Ahlulsunnah dan Wahabi menurut Imam As Suyuthi dan Syekh Muhammad Utsaimin.

#### D. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam pembuatan skripsi ini mengenai tinjauan pustaka itu sangat penting untuk dilakukan, yang mana sebelum melakukan penelitian lebih jauh khususnya mengenai pendapat atau peringatan maulid Nabi Saw menurut faham Ahlulsunnah Waljamaah dan Wahabi menurut Imam Jalaluddin as-Suyuti dan Syekh Muhammad Utsaimin.

Dengan banyaknya buku dan literatur yang memperingati Maulid Nabi, tidak ada yang yang membandingkan pandangan Imam seperti Suyuti dan Syekh Muhammad utsaimin. Oleh karena itu, penulis memilih judul tersebut.

Adapun diantara hasil karya tulis ilmiah kali ini yang mempunyai kesamaan adalah sebagai berikut:

1. Noor Aul Kamaludin, penulis skripsi di UIN Walisongo Semarang tahun 2010, jurusan filsafat dengan Aqidah, membahas perayaan/tradisi maulid Nabi, dan kitab Maurid Al-Barzanji di Desa Pangandon, Kabupaten Pengandon. Bupati Kendal.<sup>13</sup> Adapun bentuk perbedaan dengan penelitian yang saya ambil, saya lebih tertuju pada pendapat para ulama, sedangkan skripsi saudari Noor Aul Kamaludin tertuju pada tradisinya saja.
2. Ahmad Awliya, penulis skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Jurusan komunikasi penyiaran islam, Isinya meliputi tradisi merayakan Maulid Nabi di masyarakat Betawi..<sup>14</sup> Adapun perbedaannya berbeda karena skripsi Ahmad Awliya membahas tentang tradisi maulid di masyarakat betawi, dan saya mengkaji pada pendapat tokoh Aswaja dan wahabi.
3. *Teuku Hafidz Ikhrum Priatama Skripsi* UIN Ar-Rainiry Banda Aceh tahun 2020 jurusan Aqidah Filsafat Islam yang mana skripsi nya meneliti tentang Maulid Nabi

---

<sup>13</sup> Noor Aul kamaludin, “*Peringatan tradisi maulid nabi saw dan pembacaan kitab al Barzanji di desa pangandon Kecamatan pengandon kabupaten Kendal*”. Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2010.

<sup>14</sup> Ahmad awliya, “*Tradisi perayaan maulid nabi pada masyarakat Betawi*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

Perspektif Ahlusunnah wal Jama'ah dan wahabi saja.<sup>15</sup> Adapun perbedaannya skripsi Teuku Hafidz membahas maulid nabi menurut faham Aswaja dan wahabi tetapi tidak tertuju pada pendapat dari kedua faham tersebut. Sedangkan saya mengkaji pada faham, dan pendapat dari tokoh Aswaja dan wahabi.

4. *Sya'roni As-Syamfury* Dalam kitab *Imam As-Suyuthi* yang berjudul *Husnul Maqsid Fi Amalil Al Maulidi*.(Tujuan Baik Dalam Amaliah Maulid Nabi) Pada tahun 2015. Merupakan sebuah karya yang mana dapat menjadi salah satu rujukan peneliti.

## E. Landasan Teoritis dan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini, mengembangkan kerangka berfikir atau konsep yang tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang diambil. Dengan adanya kerangka berfikir kali ini, maka tujuan dari penelitian akan lebih mudah, jelas karena sebelumnya sudah terkonsep terlebih dahulu.

Adapun pendapat dari ulama Ahlusunnah Waljamaah yakni : *Al Imam Ma'aruf Al Khairkhy Qaddas* beliau merupakan seorang salafus shaleh yang alim dan takdzimnya kepada Rasulullah Saw. Yang mana beliau mempunyai pendapat mengeni sekelompok orang atau masyarakat yang mengagungkan dan merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Adapun kalam Al Imam Ma'aruf Al Khairkhy :

قال معروف الكرخي قد س الله سره: من هيا لاجل قراءة مولد الرسول طعاما ، وجمع إخوانا، وأوقد سراجا ، ولبس جديدا ، وتعطر وتجميل تعظيما لمولده الاولى من النبيين ، وكان في أعلى عليي "

" *Imam Ma'aruf al Khairkhy* "Barangsiapa yang menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman untuk pembacaan Doa Nabi(Maulid), mengumpulkan orang, menghidupkan malamnya, memakai pakaian dan parfum, pada hari kelahiran Nabi(untuk memuliakan Maulid), maka kemudian Allah SWT akan

---

<sup>15</sup> Teuku Hafidz Ikhrum Priatama, " *Maulid nabi perspektif Ahlusunnah Waljamaah dan Wahabi* ". Skripsi, UIN Ar-Rainiry Banda Aceh, 2020, hlm. 8.

membangkitkannya pada hari kiamat bersama rombongan utama yang dicintainya, yang nantinya akan ditempatkan di tempat yang sangat tinggi dan akan diberi pahala”<sup>16</sup>.

1. Perayaan maulid nabi saw pada 12 rabiul awal mempunyai berbagai pendapat. Adapun pendapat atau kalam dari Al Imam Ibnu Hajar asqolani dalam kitab Fatawa Kubra:

“Siapa pun yang melaksanakan perayaan hari lahir nabi hal ini bid’ah, akan tetapi bid’ah kali ini merupakan bid’ah hasanah (*bid’ah yang amat baik*) dan bukan sesuatu yang sifatnya menyimpang dari syariat Al qur’an, Sunnah dan Aqidah”.

Menurut pendapat dari ulama wahabi dari Abdul Aziz bin Baz mengatakana bahwa siapapun yang merayakan peringatan hari lahirnya nabi adalah haram dan tentu hal ini adalah bid’ah dhalalah :

لا يجوز الاحتفال بمولد الرسول صلى الله عليه وسلم , ولا غيره لأن ذ لك من البدع المحدثّة في الدين ؛ لأن الرسول صلى الله عليه وسلم لم يفعلهُ , ولا خلفاؤه الراشدون ، وسلم لم يفعلهُ رضوان الله على الجميع ولا التابعون لهم بإحسان في القرون المفضلة , وهم أ علم الناس

Artinya: “Jangan pernah merayakan peringatan maulid Nabi. Ini adalah bid'ah, karena kali ini tidak digambarkan oleh Nabi SAW, atau bahkan oleh para sahabat Nabi Khalifah 4 dan Tabi'un. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Sunnah, mereka yang sepenuhnya memahami cinta Nabi, dan mereka juga yang pertama mengejar Syariah di hari-hari generasi berikutnya.”<sup>17</sup>

Peneliti mempunyai bukti yang kuat mengenai bolehnya merayakan hari kelahiran maulid nabi. Yang mana sesuai Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 dan Hadist Shohih Bukhari dan Muslim.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا 56.

<sup>16</sup> Al Alamah syekh sayid bakri syatha ad Dimyathiy, *Kitab I'annah Talibin* , Syarah Fathul Mu'in , Darul Fikr, Beirut Lebanon, Juz. 3 hlm. 415.

<sup>17</sup> Hanif muslih muhamad, *Bid'ah membawa berkah*. Semarang: Al ridha. 2013, hlm. 163.

Yang artinya “Sesungguhnya Allah Swt dan para malaikatNya bershawat kepada Nabi, “Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk nabimu dan ucapkan salam dan penghormatan kamu kepadanya”.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini metode yang saya ambil merupakan *Library Research*, dimana hal ini saya mengkaji pada Al-qur'an, hadist, skripsi, jurnal, dokumen-dokumen, buku buku dan juga pendapat para ulama yang kaitannya ada dengan perayaan maulid Nabi Saw. Hal tersebut menjadi sebuah pendukung atas perbedaan pendapat para ulama yang saya kaji. Adapun analisis kali ini saya menggunakan metode analisis kualitatif, dimana penelitian kali ini lebih pantas untuk saya lakukan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan masalah dan juga perbedaan pendapat dan pendekatan secara deskriptif.<sup>18</sup>

Dalam penggunaan penelitian yang dilakukan kali ini tentunya ada maksud yang mana agar peneliti dapat menjawab dan mendapatkan sebuah informasi dari hasil penelitian berupa sebuah data yang sifatnya bisa mendalam serta menyeluruh.<sup>19</sup>

Penelitian kali ini difokuskan pada peringatan maulid rasul pada perspektif Aswaja dan juga Wahabi menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti dan Syekh Muhammad Utsaimin, dimana kedua aliran kali ini mempunyai perbedaan pandangan yang jauh berbeda. Untuk itu maka peneliti memakai metode penelitian kualitatif sebagai metode kali ini sangat tepat pada eksplorasi pelbagai perbedaan dan fatwa dari dua tokoh dan juga kedua faham atau aliran tentang peringatan maulid Nabi Saw.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998, hlm. 6.

<sup>19</sup> Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 35.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Adapun sebagai suatu sumber yang dijadikan sebagai data penelitian kali ini yaitu :

1. Pendapat tentang perayaan Maulid. Hal ini termasuk pembahasan diskusi dan pendapat tentang merayakan maulid, orang pertama yang merayakan maulid, maulid sebagai suatu dasar atau bukti, maulid yang diizinkan. Macam macam berbagai perayaan maulid. Kesalahpahaman dan reaksi dari beberapa Imam mengenai maulid. Adapun data primer yang akan menjadi rujukan pertama dalam tugas penelitian kali ini, yang mana meliputi: *Husnul Maqside Fii Amalil Maulid* karya Imam as-Suyuti yang ditulis oleh Sya'roni As-Samfuriy<sup>20</sup>. Dan Kitab *Majmu Fatawa Wa rasail Fadhilah Syeikh karya Utsaimin* karya Syekh Muhammad Utsaimin<sup>21</sup>.

### b. Data Sekunder

Data ini merupakan data sekunder dan merupakan sumber referensi yang digunakan untuk memperkuat data primer, seperti: Karya dua tokoh, majalah, buku-buku, artikel, kitab, dokumen, skripsi dan lainnya.

Peneliti mempunyai cara atau tehnik agar dapat menganalisis dari dokumen atau bahkan data-data yang diperlukan yang mana akan digunakan nantinya dalam meneliti kali ini diantaranya, 1) Menemukan sumber rujukan seperti buku-buku dari macam-macam bahasa, tempat, dan juga sumber. 2) Menemukan rujukan berupa jurnal yang berbentuk cetak atau dalam bentuk elektronik. Ada cara dalam mencari bentuk elektronik peneliti dapat mengakses beberapa website yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dalam pencarian jurnal dalam bentuk cetak maka peneliti bertanya kepada yang ahli agar bisa ditunjukkan pada jurnal cetak yang sesuai. 3) Dapat mencari pada sosial media seperti halnya pada

---

<sup>20</sup> Imam as Suyuti, *Husnul maqside fi amalil maulid*, alih bahasa Sya'roni as Samfuriy Dk. Kedawung, Kec. Margasari Kab. Tegal, 2015, hlm. 1.

<sup>21</sup> Muhammad bin salih al Utsaimin, *Majmu' fatawa wa rasail fadhilatun as syekh karya al utsaimin* karya Syekh muhammad utsaimin, ditulis oleh Fadh Nasir Ibrahim, Makkah: mamlaka al-Arabiyah as-Saudiyah, 1413H, hlm. 298.

YouTube digunakan untuk dapat menemukan berbagai video yang mana bisa sesuai dengan judul yang diambil.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan tentunya merupakan teknik pengumpulan data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data secara literal. Ini berarti dapat mengumpulkan Quran, hadits, jurnal, dan serta bahan pustaka terkait lainnya. Manakah pokok bahasan yang diambil oleh penulis satu sama lain. Hasil isi/data yang sudah tersedia dalam literatur yang dapat disusun dan diolah dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, merupakan sebuah metode yang mengumpulkan suatu data dengan cara menggunakan benda-benda tertulis semacam Al-Qur'an, hadist, buku, kitab, bahkan jurnal-jurnal, skripsi atau catatan lainnya.
- b. Organizing, yaitu dengan cara memeriksa kembali suatu data yang diperoleh dan kerangka tersebut tentunya sudah ditentukan.

### 4. Metode Analisis Data

Adapun ketika pengumpulan suatu penelitian dari data yang sudah dilakukan untuk itu peneliti dapat mencari data-data tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya: Pertama, penyusun mencari data dari kedua tokoh atau biografi dari Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Syekh Muhammad Utsaimin. Selanjutnya penyusun meruntut kearah makna sejarah menurut paham keduanya yakni aliran "Ahlussunnah Waljamaah dan Wahabi. Lalu penyusun memaparkan fatwa-fatwa atau pendapat dari kedua tokoh tersebut. Dan terakhir penyusun memberikan simpulan dari penyusun mengenai penelitian yang telah dilakukan.

## G. Sistematika Pembahasan

Kali ini, agar pembahasan dalam kajian lebih mudah ditulis dan dibahas secara tuntas, maka sistematika dapat dibagi menjadi lima bab pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistem pembahasan..

Bab II : Pada bab kali ini berisikan tentang biografi, dan karya dari tokoh kali ini yakni Imam Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti dan Syekh Muhammad Utsaimin.

Bab III : Berupa uraian mengenai sejarah dan makna peringatan maulid Nabi Muhammad Saw menurut faham dari aliran kedua tokoh yakni “Ahlusunnah wal Jamaah dan Wahabi”.

Bab IV : Pada bab ini penulis memberikan pendapat dari kedua tokoh antara Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti dan Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin mengenai peringatan hari kelahiran Nabi Saw.

Bab V : pada bab ini, isinya merupakan kesimpulan, saran, dan tentunya sebuah jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, guna memperjelas dan memadatkan tujuan dari judul yang diambil.

